

## BAB VI

### PENUTUP

Bagian penutup merupakan bagian terakhir dari Tesis. BAB ini terdiri dari kesimpulan, implikasi teori dan praktis serta Saran.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan yang di komparasikan dengan teori para ahli maka penelitian tentang manajemen perubahan di Pondok Pesantren Nurul Ulum dapat disimpulkan sebagai berikut.

Jenis perubahan yang terjadi di pondok Nesantren Nurul Ulum Kota Blitar merupakan perubahan yang direncanakan yang tahapan prosesnya melalui fase *Planned Change* (perencanaan perubahan) , *forces change* (Mengorganisir daya dorong perubahan), *unfreezing* (pencairan), *changing* (perubahan) dan *refreezing*. (pembekuan kembali)

1. *Fase unfreezing* di pondok pesantren Nurul Ulum dilaksanakan melalui proses penyadaran bagi seluruh warga pesantren tentang perlunya perubahan dengan cara meningkatkan dukungan perubahan *driving forces* dan melemahkan *resistance of change* resistensi perubahan.
2. *Fase changing* di pondok pesantren Nurul Ulum merupakan proses perubahan warga pondok pesantren dari cara lama menuju cara baru yang lebih baik. Pada fase ini struktur pesantren disempurnakan, penggunaan teknologi dan perubahan sikap karyawan. Perubahan manusia ini menyangkut kualitas dan kuantitas.
3. *Fase unfreezing* di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar dilaksanakan dengan membekukan hasil-hasil perubahan dengan menetapkannya mejadi sebuah regulasi yang menjadi pedoman untuk bekerja.

#### B. IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS

1. Teori yang telah dikembangkan oleh Kurt Lewin tentang proses perubahan yang tahapanya dimulai dari *fase unfreezing*, *changing* dan *refreezing* telah memberikan *guidance* bagi pengembangan penelitian tentang manajemen

perubahan di PP Nurul Ulum. Adapun pelaksanaan dari teori Kurt Lewin tentang proses perubahan di pondok pesantren Nurul Ulum adalah sebagai berikut : 1) *Unfreezing* 2) *Changing* 3) *Refreezing*.

2. Karakter teori Kurt Lewin dalam proses perubahan adalah dengan memberikan tekanan psikologis kepada para karyawan yang disertai cara berfikir rasional dan ilmiah tentang perlunya perubahan. Dari karakter teori ini selanjutnya peneliti menemukan perbedaan yang bersifat pengembangan dari teori ini adalah, bahwa proses perubahan di Pondok Pesantren Nurul Ulum kota Blitar selain tekanan psikologis didorong dengan nilai-nilai spiritual yang Islami.

### C. SARAN

1. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten dan Kota Blitar dan Badan Pengelola Aset Bersama (BPPAB).
  - a. Faktor yang penting yang membuat keberhasilan melakukan perubahan di Pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, karena adanya sinergitas dari PCNU Kabupaten Blitar, BPAB dan Pengurus Pondok Pesantren. Sinergitas ini perlu dipertahankan dan terus ditingkat sehingga menjadi potensi kekuatan untuk pengembangan pesantren di tempat lainya.
  - b. Proses perubahan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar dapat di *best practices* dipondok pesantren lainya. Mengingat NU memiliki banyak sekali pesantren Baik yang dikelola oleh lembaga Maarif NU, RMI NU atau para kyai yang menjadi pengurus PCNU Kabupaten Blitar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui peningkatan mutu pondok pesantren yang ada di kabupaten Blitar.
  - c. *Best practices* yang nantinya dilaksanakan yang dimulai dengan melakukan perencanaan perubahan dengan memperhatikan seluruh pontensi internal dan eksternal karena setiap pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik itu struktur kelembagaan, manajemen pengelolaan pondok pesantren dan lain sebagainya.
2. Internal Pesantren Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar

- a. Perubahan yang sudah dibakukan hendaknya dipertahankan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai perjuangan, keikhlasan mengabdikan kepada Allah SWT, yang dimiliki oleh warga pesantren telah menghantarkan Pondok Pesantren Nurul Ulum mewujudkan Visi dan Misi yang adi luhung dan mulia.
  - b. Pembekuan perubahan yang saat ini sudah ditetapkan harus terus dievaluasi dan terus dikaji dan terus disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Mengingat banyak sekali regulasi-regulasi baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah terkait dengan pondok pesantren. Misalnya yang paling terbaru adalah UU Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pondok Pesantren, Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Penanggulangan bencana tentang pesantren tangguh, Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan tentang Pesantren ramah lingkungan, peraturan menteri kesehatan tentang pesantren sehat dll. Regulasi-regulasi tersebut menuntut pondok pesantren dapat melaksanakannya.
  - c. Pondok Pesantren Nurul Ulum secara aktif memberikan transfer pengetahuan kepada pondok pesantren lainnya, terutama yang berada dibawah naungan PCNU Kabupaten dan Kota Blitar untuk melakukan perubahan. Karena perubahan pondok pesantren menjadi salah strategi untuk mempertahankan eksistensi pesantren terutama di era globalisasi seperti saat ini.
  - d. Sinergitas seluruh warga pesantren dalam setiap proses perubahan harus dipertahankan hal ini merupakan modal dasar bagi perubahan pesantren Nurul Ulum diwaktu yang akan datang.
3. Kementrian Agama Kota Blitar.
    - a. Keberhasilan Pondok Pesantren Nurul Ulum dalam melaksanakan perubahan membawa dampak meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Dengan hasil ini kementerian agama perlu memberikan apresiasi kepada pondok pesantren Nurul Ulum supaya warga pesantren Nurul Ulum terus bersemangat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

- b. Kantor Kementerian Agama secara umum perlu membantu mensyiarkan keunggulan-keunggulan pondok pesantren dengan menunjukkan prestasi yang sudah diukir, kualitas lulusannya, yang dapat bersaing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional dengan mengambil contoh di PP Nurul Ulum Kota Blitar sebagai miniatur pesantren hebat, bermartabat sehingga citra pesantren semakin meningkat dan diminati oleh generasi muda dimasa yang akan datang yang mana harapan selanjutnya eksistensi pesantren dapat dipertahankan.
  - c. Kantor Kementerian Agama Kota Biltar perlu menyampaikan hasil-hasil perubahan ini kepada pondok pesantren lainnya. Mengingat di Kota Blitar terdapat kurang lebih 33 Pondok Pesantren, pondok pesantren lainnya dapat belajar dari PP Nurul Ulum cara untuk melakukan perubahan yang mana proses dan bentuknya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing pesantren.
4. Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian dengan jenis serupa, menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen perubahan pondok pesantren terutama di sisi proses perubahan dengan pendekatan teori Kurt Lewin tentang proses perubahan yang meliputi *fase unfreezing, changing* dan *refreezing*
  - b. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan terutama dalam ruang lingkup penelitian maka selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terutama terhadap seuruh aspek perubahan meliputi, bentuk, indikator, jenis, karakter perubahan dipondok pesantren dengan dikomparasikan dengan teori-teori perubahan yang sudah tersedia.